

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perusahaan berupaya untuk meningkatkan kualitas pekerjaan yang ada. Peningkatan kualitas perusahaan diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dengan skala lebih besar dalam waktu yang singkat. Hal tersebut dapat menjadi pemicu dalam perkembangan yang cepat, dengan adanya percepatan perkembangan dalam suatu perusahaan dapat memperbesar bahaya dan risiko kecelakaan kerja yang akan terjadi dalam suatu kegiatan perusahaan (Novianto 2015).

Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) apabila memiliki tenaga kerja minimal seratus orang dan/atau perusahaan memiliki risiko pekerjaan yang tinggi (PP No. 50 Tahun 2012). Perusahaan wajib melaksanakan upaya pencegahan kecelakaan, kebakaran, dan penyakit akibat kerja yang dapat dituangkan dalam kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perusahaan. Dalam penyusunan kebijakan K3 perusahaan, pengusaha wajib melakukan identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. Penetapan pengendalian risiko kecelakaan kerja dan penilaian risiko salah satunya menggunakan metode Identifikasi Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Risiko (IBPR) (Mariawati *et al.* 2017). Dalam mengidentifikasi bahaya dan pengendaliannya menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA). Hal tersebut merupakan bentuk pencegahan kecelakaan kerja yang dapat dilakukan.

Angka kecelakaan kerja di dunia tergolong relatif tinggi. Jumlah kasus kecelakaan kerja non-fatal meningkat dari 340 juta pada tahun 2010 menjadi 360 juta pada tahun 2016 (International Labour Organization 2021). Kecelakaan kerja juga dialami pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Yogyakarta. Berdasarkan data laporan investigasi kecelakaan kerja PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Yogyakarta sejak tahun 2019, terdapat dua kecelakaan kerja ringan salah satunya terdapat di Golongan Traksi Listrik.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Yogyakarta telah menerapkan SMK3 melalui tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) (Lampiran 1). P2K3 berfungsi sebagai penyusun kebijakan manajemen dan pedoman kerja dalam rangka upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, penunjuk dan penjelas kepada pekerja berbagai faktor bahaya, pengembang sistem pengendalian bahaya terhadap K3, pengembang penyuluhan dan penelitian di bidang K3, pemeriksa kelengkapan peralatan keselamatan kerja (Keputusan Executive Vice President Balai Yasa Yogyakarta PT Kereta Api Indonesia (Persero) No. SK.EVP.BY.YK/KS.102/I/2/BYYK-2022 Tahun 2022).

1.2 Tujuan

Tujuan dari berlangsungnya Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Golongan Traksi Listrik UPT Balai Yasa Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis penerapan *Job Safety Analysis* (JSA) dan Identifikasi Bahaya Penilaian dan Pengendalian Risiko (IBPR) di Golongan Traksi Listrik UPT Balai Yasa Yogyakarta.
2. Menganalisis aktivitas berpotensi bahaya yang sering terjadi di Golongan



- Traksi Listrik UPT Balai Yasa Yogyakarta.
3. Menganalisis penerapan kebijakan K3 di lapangan pada Golongan Traksi Listrik UPT Balai Yasa Yogyakarta.
4. Mengevaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Golongan Traksi Listrik UPT Balai Yasa Yogyakarta.

1.3 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilakukan memberikan manfaat baik kepada mahasiswa maupun perusahaan. Beberapa manfaat dari berlangsungnya Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut.

1.3.1 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Perusahaan dapat mengkaji, meninjau masukan atau rekomendasi yang diberikan relevan dan bermanfaat terutama untuk kemajuan perusahaan.
2. Membantu dalam kelengkapan dokumen *Job Safety Analysis* (JSA) dan Identifikasi Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Risiko (IBPR) perusahaan.

1.3.2 Manfaat Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Mendekatkan hubungan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat dan dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan di berbagai bidang khususnya di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, media untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.

1.3.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Menerapkan dan mempraktikkan secara langsung ilmu-ilmu yang telah didapat selama menempuh perkuliahan di Teknik dan Manajemen Lingkungan, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor.
2. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan (PKL) mencakup tentang implementasi JSA dan IBPR sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja pada Golongan Traksi Listrik PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Yogyakarta yang dilaksanakan selama dua bulan mulai dari tanggal 1 Februari s.d. 1 April 2022.